

Analysis of Factors Affecting Entrepreneurial Sustainability

Nunik Kusnilawati^a

Management Departement, Faculty of Economics, Semarang University, Indonesia

Nurhidayati^b

Management Departement, Faculty of Economics, Semarang University, Indonesia

Teguh Ariefiantoro^c

Management Departement, Faculty of Economics, Semarang University, Indonesia

ARTICLES INFORMATION

RELEVANCE

Vol. 3, No. 2, Desember 2020
Halaman : 189 – 204

ISSN (online) : 2615-8590
ISSN (print) : 2615-6385

Keywords :

*entrepreneurial sustainability,
performance management,
entrepreneurial orientation,
social competence,
competitive advantage*

JEL classifications:

M1,M2

Contact Author :

^anunik_kusnilawati@usm.ac.id

^bnuratik@usm.ac.id

^cteguh_ariefiantoro@usm.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze and test empirically the influence of the variable management of entrepreneurial performance, entrepreneurial orientation, and social competence on the variable of entrepreneurial sustainability, either directly or through competitive advantage variables. The sample is 125 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire instrument, using the google form application. Processing data using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling method. The results of descriptive analysis show that perceptions of entrepreneurial performance management are 79.68%, entrepreneurial orientation 89.44%, social competence 79.36%, competitive advantage 72.64%, entrepreneurial sustainability 89.28%. The results of quantitative analysis show that performance management, entrepreneurial orientation, and social competence have a positive effect on competitive advantage; Furthermore, performance management has no effect on entrepreneurial sustainability; but entrepreneurial orientation and social competence have a positive effect on entrepreneurial sustainability; then competitive advantage has a positive effect on entrepreneurial sustainability.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan diakui sebagai mesin fundamental untuk pembangunan ekonomi dan non-ekonomi, memicu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produk dan layanan (Schumpeter, 1934; Shane dan Venkataraman, 2000; Audretsch dan Thurik, 2004 Koe *et al.*, 2014). Tetapi kewirausahaan yang mengandalkan kemajuan ekonomi dan teknologi tanpa mempertimbangkan perkembangan masyarakat dan dampak lingkungan, tidak akan berkelanjutan dan menjadi tidak lagi layak. Kewirausahaan berkelanjutan telah diakui secara luas sebagai jawaban atas lingkungan (Dean dan McMullen, 2007; Cohen dan Winn, 2007; York dan Venkataraman, 2010) dan tantangan sosial (Zahra *et al.*, 2009) yang kita sebagai masyarakat akan menghadapi dalam abad ini.

Bertolak dari hal tersebut perlu dilakukan telaah langkah usaha mikro, kecil dan menengah (*small medium enterprise*), karena kelompok usaha ini mendominasi jumlah usaha di Indonesia dan sudah teruji ketahanannya dalam bertahan di saat-saat krisis ekonomi melanda. Usaha mikro, kecil dan

menengah atau UMKM sudah sejak lama dikenal sebagai tulang punggung ekonomi kerakyatan di Indonesia. Menurut penelitian Bosma (2011), tren munculnya wirausaha adalah karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang terpaksa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, frustrasi pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan hidup layak (Mazzarol et al., 1999; Shane *et al* (2003); Segal, *et al* (2005).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha adalah faktor persepsi pelaku UMKM dan faktor pemanfaatan sarana TIK secara langsung (Yanti, 2018). Terdapat pengaruh antara penerapan strategi keunggulan bersaing, sumber daya perusahaan, implementasi strategi generik dengan keberlanjutan perusahaan (Slater & Narver, 1996). Tetapi terdapat juga hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan riset gap, yaitu keberlanjutan perusahaan tidak tergantung pada penerapan strategi keunggulan bersaing, sumberdaya perusahaan dan penerapan strategi generik (Yadong, 1999). Riset gap juga ditunjukkan penelitian Djojjobo dan Tawas (2014) yang menghasilkan bahwa Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan wirausaha, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran.

Mengacu kepada penelitian terdahulu dan temuan riset gap, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh manajemen kinerja, orientasi kewirausahaan, kompetensi sosial, dan keunggulan bersaing terhadap keberlanjutan usaha wirausaha. Ada satu yang berbeda dalam penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha wirausaha, yaitu model penelitian yang menempatkan keunggulan bersaing sebagai variabel perantara. Sehingga hal tersebut dapat dianggap sebagai satu kebaruan.

Salah satu yang berpotensi merintis usaha UMKM yang dapat diharapkan berkelanjutan adalah generasi muda, mengingat sebagian besar generasi muda selalu berhadapan dengan masalah ketersediaan lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan studi, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran sarjana meningkat dari 5,34 persen pada Februari 2015 menjadi 6,22 persen pada Februari 2016. Itu terjadi karena keahlian yang ditekuni generasi milenial di bangku perkuliahan tidak sesuai dengan kebutuhan di pasar kerja. (Kompas, 2017) Generasi muda Indonesia terutama bagian timur harus didorong mengembangkan usaha UMKM sebagai salah satu kunci penggerak perekonomian bangsa (Antara, 2019). Generasi muda harus didorong untuk mandiri dan dapat mengatasi masalahnya sendiri pada saat akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa dan alumni perguruan tinggi adalah bagian dari generasi muda terdidik yang seharusnya telah memiliki bekal pengetahuan yang dapat digunakan untuk bekerja mandiri dengan memulai sebuah usaha bisnis..

Berdasarkan hal tersebut di atas maka terdapat 7 (tujuh) permasalahan pada penelitian ini, dengan obyek penelitian pelaku usaha yang berlatar belakang mahasiswa dan alumni perguruan

tinggi. Adapun permasalahan tersebut adalah : bagaimana pengaruh manajemen kinerja wirausaha terhadap keunggulan bersaing ? bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing ? bagaimana pengaruh kompetensi sosial terhadap keunggulan bersaing? bagaimana pengaruh manajemen kinerja wirausaha terhadap keberlanjutan usaha wirausaha ? bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha wirausaha ? bagaimana pengaruh kompetensi sosial terhadap keberlanjutan usaha wirausaha ? dan bagaimana pengaruh keunggulan bersaing terhadap keberlanjutan usaha wirausaha ?

Sedangkan tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai “untuk menganalisis dan menguji secara empiris keberpengaruhannya antar variabel yang ada pada ke 7 (tujuh) permasalahan penelitian tersebut.”

KAJIAN TEORI

Implementasi konsep keberlanjutan wirausaha dicakup dalam tiga variabel utama, sebagaimana digunakan oleh *Global Entrepreneurship and Development Index (GEDI)* dalam menentukan indeks kewirausahaan, yaitu *entrepreneurial attitudes*, *entrepreneurial activity* dan *entrepreneurial aspirations* (Acs & Szerb, 2010). Thompson, Kiefer dan York (2011) mengemukakan bahwa wirausaha berkelanjutan memiliki tujuan utama yaitu memikirkan orang-orang dan planet, hari ini dan besok, dan laba bukanlah semata-mata tujuan pokok. Secara khusus, wirausaha berkelanjutan menggunakan perusahaannya sebagai alat untuk mengkonsolidasikan sumber daya dengan melibatkan totalitas desain perusahaan dan berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Dalam perkembangan berikutnya, Shepherd dan Patzelt (2011), berpendapat bahwa untuk mempertahankan kewirausahaan, maka wirausahawan perlu juga mengetahui konstruksi komunitas (masyarakat) dimana budaya termasuk di dalamnya.

Beberapa kriteria dapat dipakai sebagai dasar mengevaluasi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Wilson and Bates (2003) mengemukakan kriteria pertumbuhan usaha berkelanjutan adalah pertama *continuing excellent service to customers* yang ditunjukkan dengan pengulangan pembelian, retensi pelanggan (*customer retention*), rekomendasi dari pelanggan yang puas (*referrals from satisfied customers*) dan peolehan gross margin yang berkelanjutan (*sustainable gross profit margins*). Kedua, efektivitas dan efisiensi operasi internal perusahaan (*internal operations effectively and efficiently*) yang ditunjukkan dengan biaya per unit yang terkontrol (*control of unit costs*) dan net margin yang memuaskan (*satisfactory net margins*). Ketiga memiliki prestasi dalam mencapai keuntungan berkelanjutan (*track record of sustained profitability*). Keempat, memiliki kredibilitas yang cukup untuk meningkatkan pembiayaan eksternal (*have sufficient credibility to raise the necessary*).

Variabel keunggulan bersaing diasumsikan terkait dengan keberlanjutan wirausaha. Dalam dunia usaha sudah pasti terjadi persaingan antar pelaku usaha, masing-masing akan selalu berusaha memiliki keunggulan bersaing agar dapat tetap *survive*. Keunggulan bersaing berkaitan dengan cara bagaimana perusahaan memilih dan benar-benar dapat melaksanakan strategi generik kedalam praktik (Porter, 1994). Strandkov (2006) mengukur keunggulan bersaing perusahaan dengan menggunakan

empat variabel, yaitu *firm Specific Advantages*, *Localization Specific Advantages*, *Relationship Specific Advantages* dan *Competitive Strengths /Performance*. Hasil penelitian Strandskov (2006) menemukan bahwa keunggulan bersaing yang berupa *Firm Specific Advantages* dan *Relationship Specific Advantages* lebih berpengaruh terhadap kesuksesan kinerja perusahaan. Menurut Mangkuprawira (2007), dua prinsip pokok yang perlu dimiliki perusahaan untuk meraih keunggulan bersaing yaitu adanya nilai pandang pelanggan dan keunikan produk. Menurut Zhou *et al.* (2009) bahwa keunggulan bersaing adalah sekumpulan faktor-faktor yang membedakan suatu produk dengan produk pesaingnya. Keunggulan bersaing berasal dari bermacam-macam kegiatan perusahaan meliputi mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan menjual produknya.

Variabel lain yang diasumsikan terkait dengan keberlanjutan wirausaha adalah manajemen kinerja. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai dan Fawzi, 2005). Menurut Sancez & Marin (2005), untuk mengukur kinerja UMKM dapat mencakup tiga aspek yaitu profitabilitas, produktivitas dan pasar. Aspek profitabilitas dilihat dari pencapaian target keuangan dari yang direncanakan seperti *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*. Aspek produktivitas berkaitan dengan prestasi perusahaan dalam aktivitas usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan yang dapat diukur dari biaya produksi yang rendah. Aspek pasar berhubungan dengan pencapaian penjualan produk, posisi pasar dan pangsa pasar yang berhasil dikuasai.

Manajemen kinerja bertujuan untuk menyediakan perangkat untuk mengetahui prestasi atau kinerja bisnis, serta mengukur seberapa jauh sasaran bisnis sudah tercapai. (Soemohadiwidjojo, 2014). Pertama kali definisi Manajemen kinerja dikemukakan oleh Beer dan Ruh (1976) sebagai proses dengan fokus pada evaluasi dan pengembangan, menggabungkan keterlibatan semua pihak dan komunikasi dua arah antara proses untuk menciptakan pemahaman dan menghilangkan masalah. Di sisi lain, Armstrong (2006) mengatakan bahwa tujuan manajemen kinerja untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan kinerja individu melalui kinerja strategis, proses manajemen, penetapan tujuan strategis, sasaran kinerja, inisiatif, dan indikator kinerja. Ralph (2011), menyatakan manajemen kinerja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang menekankan strategi, anggaran, desain kompensasi, dan struktur organisasi sebagai sarana untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. UMKM disarankan untuk menerapkan prinsip manajemen kinerja untuk menanggulangi kegagalan utama bisnis berskala kecil yaitu manajemen finansial yang buruk, akuntansi yang buruk, dan kurangnya pengalaman manajemen (Soemohadiwidjojo, 2014).

Berikutnya adalah orientasi kewirausahaan. Carson (2002) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai upaya mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam upaya berkreasi dan berinovasi. Oleh karena itu, studi tentang kewirausahaan adalah berkaitan dengan nilai-nilai dan kemampuan pribadi seseorang yang dinyatakan dalam wujud perilaku. Hal ini

sejalan dengan yang dinyatakan oleh Day *et al* (2006) pada prinsipnya orientasi kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata yang dilakukan secara kreatif atau secara singkat dikatakan sebagai *ability to create the new and different thing*. Orientasi Kewirausahaan sebagai proses, dengan gaya manajemen berorientasi- aksi yang menggunakan inovasi dan perubahan sebagai fokus pemikiran dan perilaku. Sedangkan Carson (2008) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras guna membentuk dan memelihara usaha yang baru. Kreativitas merupakan pola berfikir sesuatu yang baru, sedangkan inovasi adalah merupakan cara bertindak untuk melakukan sesuatu yang baru.

Dess dan Lumpkin (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang ingin meningkatkan keberhasilan kewirausahaan korporat (*corporate entrepreneurship*) harus berorientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan karakteristik pada level perusahaan karena mencerminkan perilaku perusahaan (Covin dan Slevin, 1989; Miller, 1983). Lebih khusus Miller (1983) memperkenalkan dimensi spesifik dari orientasi kepengusahaan atas tiga dimensi yaitu, keinovasian (*innovativeness*), keproaktifan (*proactiveness*), dan keberanian mengambil risiko (*risk taking*). Pertama, keinovasian adalah kesediaan memperkenalkan corak baru (*newness*) dan sesuatu yang baru (*novelty*) melalui proses eksperimentasi dan kreatifitas yang ditujukan untuk pengembangan produk dan jasa baru maupun proses baru (Dess & Lumpkin, 2005). Kedua, keproaktifan adalah karakteristik prospektif yang memandang ke depan (*forwardlooking*) yang memiliki tinjauan masa depan (*foresight*) untuk mencari peluang dalam mengantisipasi permintaan mendatang (Dess & Lumpkin, 2005). Terakhir, keberanian berisiko merupakan kesediaan perusahaan memutuskan dan bertindak tanpa pengetahuan yang pasti dari kemungkinan pendapatan dan mungkin melakukan spekulasi dalam resiko personal, finansial dan bisnis (Dess & Lumpkin, 2005).

Selain itu juga variabel kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara. Ada kompetensi yang diperoleh melalui proses pendidikan formal dimana dapat dibuktikan dengan gelar akademik atau sertifikat pengakuan atas kompetensi tersebut. Kompetensi juga dapat diperoleh melalui proses pembelajaran informal, yaitu melalui hubungan sosial dalam pergaulan hidup sehari-hari, proses pembelajaran sepanjang perjalanan karir dan pengalaman- pengalaman. Veithzal (2003) menyebutkan, kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakup, mampu, terampil. Kompetensi mengacu kepada atribut/ karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya. Hughes (1987) menyatakan bahwa kompetensi sosial meliputi seperangkat kemampuan pokok, sikap, kepandaian dan perasaan yang diberi arti secara fungsional oleh konteks budaya, lingkungan dan situasi. Kompetensi sosial tidak lepas dari pengaruh situasi sosial, kondisi kelompok sosial, tugas sosial serta keadaan individu untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan dan lingkungan. Waters dan Sroufe (1983) menyatakan bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial dapat memanfaatkan lingkungan dan diri pribadi sebagai sumber untuk meraih hasil yang optimal dalam hubungan interpersonal. Gullota (1999)

menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu. Setiap individu setidaknya memiliki kompetensi sosial pada satu situasi dan tidak seorang pun yang memiliki kompetensi sosial pada semua situasi, berarti setiap individu pernah melakukan kesalahan dalam satu situasi yang dihadapi sehingga tidak dapat mencapai tujuan. Individu dengan kompetensi sosial secara umum ialah yang dapat mengatur dirinya dan beradaptasi dengan banyak kelompok dan terhadap banyak situasi (Topping, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang akan dipakai adalah penelitian deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk melihat kausalitas. Malhotra (2010) berpendapat bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran karakteristik dari suatu variabel. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif termasuk ke dalam penelitian di ranah filsafat positifisme dan dipakai untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif memberikan penekanan pada analisis numerik atas fenomena yang diteliti. Sehingga menjadi lebih terencana, terstruktur dan sistematis, terlihat jelas dari awal hingga akhir penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni Universitas Swasta di Semarang, dan saat ini telah berwirausaha. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana yang dijadikan responden adalah mereka yang sudah menjalankan wirausaha minimal 1 tahun. Pertimbangan memilih sampel dengan kualifikasi minimal telah berwirausaha 1 tahun adalah dikarenakan topik penelitian ini adalah keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel/responden 125. Kuesioner yang digunakan berjenis tertutup dengan 5 (lima) pilihan jawaban (5 skala), mengikuti skala Likert, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Metode atau cara yang dipakai untuk menganalisis dan menginterpretasi data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan *Structural Equation Model* berbasis varians atau disebut *Partial Least Square* (PLS), dengan melakukan analisis outer dan inner model.

Pada penelitian ini terdapat 7 (tujuh) hipotesis seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 1 Hipotesis

H ₁	Diduga manajemen kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing
H ₂	Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing
H ₃	Diduga kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing
H ₄	Diduga manajemen kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha wirausaha
H ₅	Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan wirausaha
H ₆	Diduga kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan wirausaha
H ₇	Diduga keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan wirausaha

Dari hipotesis-hipotesis penelitian tersebut kemudian masing-masing dapat diturunkan menjadi indikator yang terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 2
Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	Referensi
Manajemen kinerja Definisi operasional : sebuah filosofi tentang pengelolaan perilaku manusia yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendukung keselarasan tujuan.	1. Rencana kerja 2. Pemantauan pekerjaan 3. Evaluasi kerja 4. Peringkat kinerja 5. Penghargaan kerja	Sobirin, Achmad, 2014
Orientasi kewirausahaan Definisi operasional : orientasi yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan	1. Inovatif 2. Produktif 3. Berani mengambil resiko 4. Agresivitas bersaing 5. Otonomi	Lumpkin dan Dess, 1996
Kompetensi sosial Definisi operasional : kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dalam interaksi sosial dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbagai situasi	1. Sikap positif 2. Sikap empatik 3. Berpikir obyektif 4. Adaptabilitas lingkungan 5. Komunikasi efektif	Gottlieb, B H, 1995
Keunggulan bersaing Definisi operasional : Kemampuan untuk memberikan nilai lebih pada produk yang dihasilkan dan layanan yang diberikan	1. Kualitas layanan 2. Diferensiasi produk 3. Citra usaha 4. Kualitas hubungan stake holders 5. Kinerja penjualan	Kotler, 2001
Keberlanjutan Kewirausahaan Definisi operasional : pemberdayaan wirausaha yang meliputi sumberdaya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi dan antisipasi perubahan untuk meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi	1. Pertumbuhan usaha 2. Pendapatan usaha 3. Kualitas produk 4. Kondisi lingkungan usaha 5. Daya saing	Yanti, et al, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Demografi

Analisis demografi berupa karakteristik responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jangka waktu berwirausaha dan bidang usaha ditunjukkan dengan tabel berikut ini.

Tabel 3
Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Persentase (Jumlah)
Laki-Laki	35,9
Perempuan	64,1

Tabel 4
Usia Responden

Usia Responden	Persentase (Jumlah)
18 – 21 tahun	9,50
22 – 25 tahun	12,70
26 – 29 tahun	42,70
30 – 33 tahun	29,50

34 - 37 tahun	5,60
---------------	------

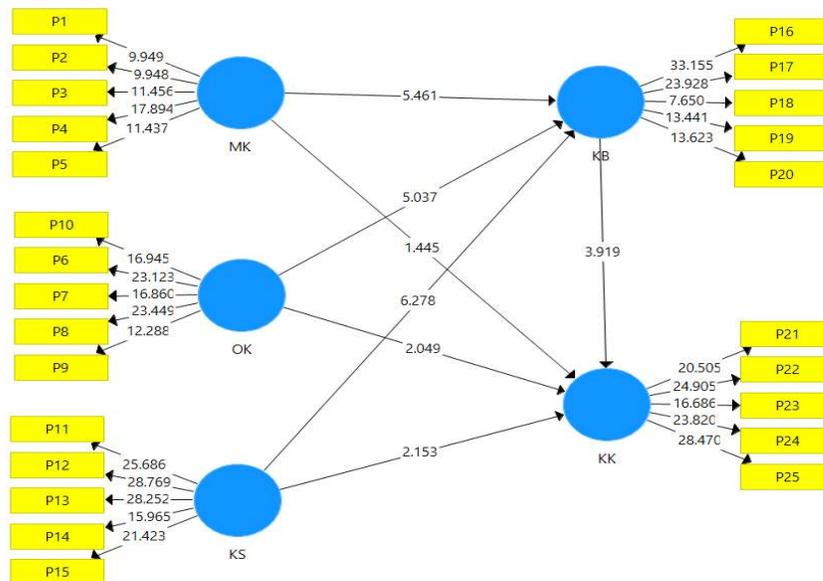
Tabel 5
Jangka Waktu Berwirausaha

Lama Berwirausaha	Persentase (Jumlah)
1 - < 3 Tahun	76,20
3 - < 4 Tahun	14,30
4 - < 5 Tahun	5,40
5 - < 6 Tahun	3,20
≥ 6 Tahun	0,90

Tabel 6
Bidang Usaha Responden

Bidang Usaha	Persentase (Jumlah)
Jasa	15,90
Perdagangan	29,30
Home Industry	17,80
Start Up	37,00

Evaluasi Inner Model



Gambar 1
Inner Model

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* untuk variabel keunggulan bersaing ditunjukkan dengan pengaruh terbesar dari kompetensi sosial terhadap keunggulan bersaing sebesar 6,278 . Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh manajemen kinerja sebesar 5,461 dan terakhir orientasi kewirausahaan sebesar 5.037 Sedangkan nilai *path coefficient* untuk variabel keberlanjutan kewirausahaan ditunjukkan dengan pengaruh terbesar adalah keunggulan Bersaing sebesar 3,919 , kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh kompetensi sosial sebesar 2,153 , orientasi kewirausahaan menduduki angka ketiga yaitu sebesar 2,049, dan manajemen kinerja sebesar 1,445.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel keunggulan bersaing adalah 0,791 , hal itu menjelaskan bahwa presentase besarnya keunggulan bersaing dapat dijelaskan oleh manajemen kinerja , orientasi kewirausahaan dan kompetensi sosial sebesar 79,1 %. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel keberlanjutan wirausaha sebesar 0,750. Nilai tersebut menjelaskan bahwa keberlanjutan wirausaha dapat dijelaskan oleh manajemen kinerja, orientasi kewirausahaan , kompetensi sosial dan keunggulan bersaing sebesar 75 % .

Tabel 11
Nilai R square

Variabel	Nilai <i>R-Square</i>
Keunggulan bersaing	0,791
Keberlanjutan wirausaha	0,750

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,948 . Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 94,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 5,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *t-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *t* hitung > *t* tabel sebesar 1,657. Sedangkan taraf signifikansi adalah 5%. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*.

Berdasarkan sajian data pada tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat satu Hipotesa yang ditolak yaitu Variabel Manajemen Kinerja berpengaruh terhadap Keberlanjutan Wirausaha karena nilai *t* hit < *t* tabel.

Tabel 12
T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	<i>t- Statistik</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
H ₁	Manajemen Kinerja berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing	5,461	0,000	Diterima
H ₂	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Wirausaha	5,037	0,000	Diterima

H ₃	Kompetensi Sosial berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing	6,278	0,000	Diterima
H ₄	Manajemen Kinerja berpengaruh terhadap Keberlanjutan Wirausaha	1,445	0,089	Ditolak
H ₅	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Wirausaha	2,049	0,014	Diterima
H ₆	Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Keberlanjutan Wirausaha	2,153	0,030	Diterima
H ₇	Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap Keberlanjutan Wirausaha	3,919	0,000	Diterima

Manajemen kinerja berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ditunjukkan oleh t-statistik (5,461) > dari t table (1,657), dan P-value (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Mempraktekan manajemen kinerja adalah tentang bagaimana mengelola sumber daya manusia. Manajemen kinerja berkedudukan sebagai proses sistematis untuk memperbaiki kinerja (Armstrong, 2009). Penerapan manajemen kinerja akan menyediakan kerangka kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan akan terdefinisi secara jelas sehingga memiliki kontribusi terhadap keunggulan organisasi bisnis. Membangun organisasi unggul pada dasarnya adalah membangun keunggulan kompetitif.

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ditunjukkan oleh t-statistik (5,037) > dari t table (1,657), dan P-value (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Orientasi kewirausahaan menekankan pada semangat untuk menciptakan inovasi sebagai penyegaran dari kemacetan usaha yang sering mengiringi pada Langkah awal inovasi (Zhou, et.al, 2005). Orientasi kewirausahaan adalah *strategy benefit* untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif dalam *market place* yang sama (Porter, 2008). Wirausahawan yang mempraktekan orientasi kewirausahaan akan mampu berinovasi sehingga dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dibanding pesaing.

Kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ditunjukkan oleh t-statistik (6,278) > dari t table (1,657), dan P-value (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Dalam suatu kompetisi usaha diperlukan potensi untuk memecahkan masalah agar dapat bersaing. Kompetensi berhubungan langsung dengan perilaku sosial karena secara spesifik motif sosial, dan kemampuan, keterampilan, kebiasaan, dan pengetahuan sosial secara bersama-sama berkontribusi pada perkembangan perilaku seseorang dan, sebagai hasilnya, dapat menunjukkan sebagai kompetensi. Kompetensi sosial menjadikan wirausaha aktif dalam melakukan interaksi bisnis dan memperluas *relational network* dengan berbagai pihak. Pada kondisi demikian kompetensi sosial dapat ditempatkan sebagai *intangible asset*. Aset tidak berwujud adalah faktor yang dapat mengangkat keunggulan kompetitif (Madhani, 2012).

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan wirausaha ditunjukkan oleh t-statistik (2,049) > dari t table (1,657), dan P-value (0,014) < taraf signifikansi (0,05). Orientasi kewirausahaan adalah tentang hal yang terkait dengan kegiatan inovatif. Sedangkan tujuan kegiatan

inovatif dari kegiatan wirausaha selalu berhubungan dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha atau menjaga keberlangsungan. Kemampuan wirausaha untuk terus melakukan inovasi terhadap produk dan layanan akan menjaga agar tetap sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan (Bharadwaj et al, 1993). Keinginan dan kebutuhan pelanggan yang selalu terakomodir akan memunculkan loyalitas yang pada akhirnya menjaga keberlangsungan wirausaha.

Kompetensi sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan wirausaha ditunjukkan oleh t-statistik (2,153) > dari t table (1,657), dan P-value (0,030) < taraf signifikansi (0,05). Inti dari kompetensi sosial adalah memanfaatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk membangun relasi positif dengan pihak lain (*stake holders*). Dengan kompetensi tersebut maka terbuka peluang untuk mengelola komunikasi efektif yang pada akhirnya berujung pada terjalinnya relasi bisnis yang terjaga sehingga berkontribusi pada keberlanjutan wirausaha.

Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keberlanjutan wirausaha ditunjukkan oleh t-statistik (3,919) > dari t table (1,657), dan P-value (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan wirausaha. Kunci keberhasilan untuk mampu bertahan di tengah persaingan terletak pada kemampuan wirausaha dalam mengembangkan keunggulan kompetitifnya. Setiap usaha harus mempunyai keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik Porter (1990).

Manajemen kinerja tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan wirausaha ditunjukkan oleh t-statistik (1,445) < dari t table (1,657), dan P-value (0,089) > taraf signifikansi (0,05). Hal ini merupakan temuan riset gap baru karena pada kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu hasilnya tidak demikian. Dengan adanya keterbatasan penelitian maka hasil penelitian ini belum dapat memberikan justifikasi tentang faktor-faktor yang mengakibatkan hasil akhir penelitian tidak sesuai dengan hipotesis tentang pengaruh variable manajemen kerja terhadap keberlanjutan wirausaha.

PENUTUP

Simpulan

Analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan memberikan gambaran masing-masing variabel-variabel penelitian berdasarkan pemahaman unit observasi dan pengamatan serta mengklasifikasikan nilai kategorisasi rata-rata. Hasil analisis statistik deskriptif mengemukakan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan dengan baik (setuju dan sangat setuju) terhadap semua variable (manajemen kinerja, orientasi kewirausahaan, kompetensi sosial, keunggulan bersaing, dan keberlanjutan kewirausahaan)

Analisis kuantitatif mendapatkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa manajemen kinerja berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing; Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing; Kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing; Manajemen kinerja *tidak berpengaruh*

terhadap keberlanjutan wirausaha; Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan wirausaha; Kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan wirausaha; dan Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap keberlanjutan wirausaha.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada upaya-upaya pengembangan kewirausahaan ke arah keberlanjutan terutama dalam pengambilan keputusan oleh pengambil kebijakan. Saat ini telah banyak kebijakan terutama dalam memberikan kemudahan dalam bentuk stimulus dan relaksasi regulasi. Akan lebih optimal apabila kebijakan-kebijakan tersebut berpijak pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk hasil penelitian ini.

Saran

Mempertimbangkan sebagian besar responden mempersepsikan dengan baik variabel yang diteliti dalam penelitian ini dan adanya keterbatasan penelitian ini yang hanya mampu mengkaji sebagian variabel, maka ke depan perlu dilakukan penelitian dengan topik kewirausahaan di perguruan tinggi, dengan menelaah variabel-variabel yang lebih variatif, yang pada akhirnya penelitian tersebut akan bermanfaat bagi pengambil kebijakan yang dapat menjadi inkubator lahirnya wirausaha di kalangan Pendidikan Tinggi.

Ke depan diperlukan penelitian lanjutan agar ada telaah yang lebih mendalam pada variabel keberlanjutan wirausaha (kinerja bisnis wirausaha, *human capital entrepreneur*, *social capital entrepreneur* dll) di kalangan kampus/ mahasiswa, yang hasil penelitiannya dapat bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah yang terkait dengan keberlangsungan wirausaha bagi setiap mahasiswa/ alumni Perguruan Tinggi. Dengan demikian maka peran kampus dalam membantu pemecahan masalah ketenagakerjaan semakin nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Zoltán J. & László Szerb, 2010, The Global Entrepreneurship and Development Index (GEDI) „*Summer Conference 2010 on "Opening Up Innovation : Strategy, Organization and Technology"* at Imperial College London Business School, June 16 - 18, 2010.
- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Armstrong, M. 2006. *Performance management key strategies and practical guidelines*. 3rd ed. London: Kogan-Page.
- Antara, 2019, Stafsus: Generasi muda Indonesia terus didorong kembangkan UMKM, disadur dari <https://www.antaraneews.com/berita/1195191/stafsus-generasi-muda-indonesia-terus-didorong-kembangkan-umkm>

- Audretsch, D.B. and Thurik, A.R., 2004. *A model of the entrepreneurial economy (No. 1204)*. Papers on entrepreneurship, growth and public policy.
- Bharadwaj, Sundar G, P.R.Varadarajan dan Fahly Jihn, 1993, Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Propositions, *Journal of Marketing*, Vol. 57.
- Beer M, Ruh RA (1976). *Employee growth performance management*. Harv. Bus. Rev., July-August, pp 59-66
- Boohene, Rosemond, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study. *Equal Opportunities International* 27 (3): 237–57. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>
- Bosma N, Wennekers S, Amorós JE. 2011. *Extended Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employees Across the Globe*. London (GB): Global Entrepreneurship Research Association.
- Carson, D., Cromie, S., McGowan, P., & Hill, J. 2002, *Marketing and entrepreneurship in SMEs. An innovative approach*, Hemel Hempstead: Prentice Hall
- _____, 2008. Relation Marketing Entrepreneur and Bussines Performance. *Journal SMEs: Marketing Entrepreneur, Vol 4, No1*
- Cohen, B. and Winn, M.I., 2007. Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 22(1), pp.29-49.
- Cooper, R., Edget, S. and Kleinschmidt,E. 2004. *Benchmarking best NPD practices I*. Research Technology Management
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic management journal*, 10(1), 75-87.
- Dean, T.J. and McMullen, J.S., 2007. Toward a theory of sustainable entrepreneurship: Reducing environmental degradation through entrepreneurial action. *Journal of business venturing*, 22(1), pp.50-76.
- Djojjobo, Cynthia V & Tawas, pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di Kota Manado, *Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal.1214-1224*
- Drucker, P.F , 1994, *Innovation and Entrepreneurhip*, New York:Harpercollins Publisher
- Elkington, J., 2006. Governance for sustainability. *Corporate Governance: An International Review*, 14(6), pp.522-529.
- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship: theory, process and practice*. Asia-Pacif. Cengage Learning Australia Pty Limited
- Fugate D,Kirk C, Heriot, and Raja B. 2005. Microenterprises in the Kingdom of Nepal:On the Path to Economic Development. *Journal of Business*.
- Gottlieb, B. H. (1985). Social support and the study of personal relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 2

- Gullotta, T. P.; Adams, G. R.; Montemayor, R. 1990. *Developing Social Competence In Adolescent*. California: Sage Publications, Inc.
- Harmsen, H, Grunert, K and Bove, K. 2000. Company competencies as a JRMB, network: the role of product development. *Journal of Product Innovation Management*, 17
- Haynes, S. N. 1992. *Models of causality in psychopathology: Toward synthetic, dynamic and nonlinear models of causality in psychopathology*. (Des Moines, IA: Ayllon & Bacon)
- Hughes, J. N., & Hall, R. J. (1987). Proposed model for the assessment of children's social competence. *Professional School Psychology*, 2(4), 247–260.
- Koe, et Al, 2014, Intention towards sustainable entrepreneurship: a conceptual framework, *Journal of Technology Management and Technopreneurship*, Vol. 1 No. 1, p.71 – 83
- Kompas, 2017, Generasi Milenial terancam pengangguran, disadur dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/05/22/09161761/generasi.milenial.terancam.pengangguran>
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. PT. Prehallindo. Jakarta
- Kickul, Jill, dan Lisa K. Gundry. 2002. “Prospecting for strategic advantage: The proactive entrepreneurial personality and small firm innovation. *Journal of Small Business Management* 40 (2): 85–97. <https://doi.org/10.1111/1540627X.00042>.
- Kuratko, Donald F. dan Hodgetts, Richard M. (1989). *Entrepreneurships: A Contemporary approach*. Chicago: The Dryden Press.
- Kusnilawati, N, et al, 2019, Model determinasi minat mahasiswa berwirausaha.
- _____, et al, 2020, Analisis Kinerja wirausaha serta variable-variabel yang mempengaruhi.
- Latan, H. 2013. *Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Lechner, C dan Gudmundsson, SV. 2014. Entrepreneurial orientation, firm strategy and small firm performance. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*. Vol 32, Issue 1: 36-60
- Lumpkin, G.T. & Dess, G.G. 1996. “Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance”. *Academy of Management Review*, 21(1)
- _____. 2005, The role of entrepreneurial orientation in stimulating effective corporate entrepreneurship. *Academy of Management Executive*, 19(1)
- Madhani M, Pankaj, 2012, Intangible assets : Value drivers for competitive advantage, *Best Practices in Management Accounting*
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Riset Pemasaran (Marketing Research)* (Edisi 4 Jilid 1).New Jersey, Indonesia: PT. Indeks.
- Mazzarol T, Volery T, Doss N, dan Thein V. 1999. Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63.

- Miller, D. 1983. The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management Science*, 29(7), 770–791
- M. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Porter, M.E., 1994, *Keunggulan Bersaing*, Tim Penerjemah Binarupa Aksara, Binarupa Aksara, Jakarta
- Ralph, W.A. 2011. Performance management and organizational strategy: How to design systems that meet the needs of confrontation strategy. *The British Accounting Review*, 43, 251-263.
- Rante, Yohanes. 2010. Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.12, (2) : 133-141.
- Riduwan dan Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Riyanti, B.P.D. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi Kedua. Singapore: Prentice Hall.
- Sanchez, A.A., & Marin, G.S. (2005). Orientation Management, Characteristic, and Performance. *A Study Spanish SME's. Journal of Small Business Management*, 43(3), 287-306.
- Schein, V. E. 2001. "The global look at psychological barriers to woman's progress in management." *Journal of Social Sciences* 57 (4): 675–88
- Schumpeter, 1934. *Capitalism, socialism, and democracy*. New York: Harper & Row.
- Seagal G, Borgia and Jerry S. 2005. The Motivation To Become An Entrepreneur *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 11 No. 1
- Shane, S. and Venkataraman, S., 2000. The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of management review*, 25(1), pp.217-226.
- Shepherd, D. A. and Patzelt, H., 2011, The New Field of Sustainable Entrepreneurship: Studying Entrepreneurial Action Linking What is to be Sustained With What is to be Developed. *Entrepreneurship Theory and Practice*, January 2011, Volume 35, Issue 1, pp 137–163,
- Stepherd, Edwin AL, Christoper JC. 2003. Entrepreneurial Motivation, *Human Resource Management Review* 13, 257- 279.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008
- Slater, Stanley F. and Narver, John C. 1996. Competitive Strategy in Market-Focused Business. *Journal of Market-Focused Management* 1
- Sobirin, Achmad, 2014, *Konsep Dasar Kinerja dan Manajemen Kinerja*. Universitas Terbuka, Jakarta, ISBN 9789790118478
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Soemohadiwidjojo, Arini T. 2018. *SOP dan KPI Untuk UMKM dan Startup*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)
- Strandskov, J. 2006. Sources of competitive advantages and business performance. *Journal of Business Economics and Management*, Vol. 7, No. 3, h. 119–129.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-15, Bandung : Alfabeta.
- Thompson, N., Kiefer, K., & York, J. (2011). Distinctions not Dichotomies: Exploring Social, Sustainable, and Environmental Entrepreneurship. In : G.T. Lumpkin & J.A. Katz (Eds.), *Social and Sustainable Entrepreneurship (Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth)* , Vol. 13, pp201-220
- Topping, K., William, B., Elizabeth, A. H. 2000. *Social Competence. The Social Construction of the Concept*. The Handbook of Emotional Intelligence h.28-39. Jossey_Bass Inc: California.
- Usvita, Mega. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Survey Pada UKM Pangan Dinas Penindagtamben Kota Semarang. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3 (1):31-37
- Veithzal, Rivai & Ahmad Fawzi M B. 2005. Performance Appraisal: Untuk Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Waters, Everett and Sroufe, 1983, Social Competence as a Developmental Construct, *Developmental Review* 3, 79-97
- Wikipedia Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Keberlanjutan>, 2020, diakses tanggal 05 Februari 2020, jam 13.05 WIB
- Wilson, P.& Bates, S. (2003). *The Essential Guide to Managing Small Business Growth*. Sussex: John Wiley & Sons.
- Yadong, Luo, 1999, Environment-Strategic-Performance Relation in Small Business in China: A Case of Township and Village Enterprises in Southern China, *Journal of Small Business Management*, January
- Yanti, Vera Agustina, *et.al*, 2018, Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pelaku usaha UKM dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di Bandung dan Bogor, Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol.2 No.01
- York, J.G. and Venkataraman, S., 2010. The entrepreneur–environment nexus: Uncertainty, innovation, and allocation. *Journal of Business Venturing*, 25(5), pp.449-463.
- Zahra, S.A., Gedajlovic, E., Neubaum, D.O. and Shulman, J.M., 2009. A typology of social entrepreneurs: Motives, search processes and ethical challenges. *Journal of Business Venturing*, 24(5), pp.519-532.
- Zhou, et al, 2014, Market orientation, competitive advantage, and performance: A demand-based perspective, *Journal of Business Research* 62(11), p.1063-1070
- Zimmerer, Thomas W, Norman M Scarborough, 2008, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat, Jakarta